

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses budaya untuk meningkatkan mutu, derajat, harga diri dan kualitas manusia melalui proses yang panjang sepanjang hayat yaitu dengan sebuah pendidikan. Sebuah pendidikan terjadi apabila ada interaksi sesama manusia tanpa batas ruang dan waktu, terjadi dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, kemudian lingkungan sekolah, tempat ibadah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat hidup dengan optimal sebagai pribadi dan anggota masyarakat serta mempunyai nilai-nilai moral dan sosial sebagai petunjuk hidupnya.¹

Corak pendidikan yang diinginkan dalam lingkup keislaman adalah sebuah pendidikan yang membentuk manusia unggul secara intelektual, beramal, memiliki kebijakan dan moral yang indah, sehingga pendidikan Islam memiliki tujuan supaya manusia memiliki keseimbangan dalam kepribadian secara menyeluruh. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia berkembang sangat pesat, sehingga pendidikan Islam harus bergerak dalam mengadakan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan baik dari segi paradigma pendidikan, metode dalam pendidikan dan sistem pendidikannya. Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi dalam bidang teknologi.

Di Indonesia banyak organisasi yang berhasil dalam mengelola pendidikan, memberikan sumbangsih dan mendukung pendidikan di tanah air, salah satunya organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah dalam kepeloporannya pada pendidikan di tanah air

¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1-2.

senantiasa mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga Muhammadiyah telah memberikan sumbangan yang berharga untuk tanah air, yaitu dengan melahirkan kader-kader bangsa yang cerdas, berkepribadian, maju dalam pemikiran serta mampu menghadapi permasalahan dan tantangan kehidupan.²

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah secara konsisiten melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *al amru bi al 'adli wa 'an nahyu 'ani al dzulmi* melalui pendidikan. Dalam sejarahnya, Muhammadiyah telah mengembangkan pendidikan mendahului upaya yang dilakukan organisasi lain, bahkan mendahului pendidikan yang diselenggarakan pemerintah. Dalam proses perkembangannya, berbagai tantangan selalu muncul, terutama dalam konteks pendidikan. Sehingga pada praktek masa kininya, pendidikan Muhammadiyah memiliki spirit keilmuan yang membawa pada pendidikan yang berkemajuan dan spirit amal shalih yang membawa pada pendidikan transformatif.

Menurut Farid Setiawan dalam bukunya *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, pendidikan Muhammadiyah harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan tersebut. Karena dalam pendidikan Muhammadiyah, Islam sebagai sentral (*core*) sedangkan ilmu empirik-eksperimental dan teknologi sebagai instrumental. Ijtihad pendidikan Muhammadiyah dimaksudkan agar gerakan Muhammadiyah dapat mengimbangi laju perkembangan zaman sekaligus mampu mengatasi berbagai tantangan.³

Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Pusat Periode 2000-2005, M Yunan Yusuf seringkali mengucapkan wacana "*Robohnya Sekolah Muhammadiyah*", hal ini untuk menggambarkan rendahnya rata-rata kualitas dan mutu sekolah yang dibentuk oleh Muhammadiyah. kritisi ini muncul berkenaan dengan belum

² Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 1.

³ Farid Setiawan, dkk, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hlm. 5.

tercerminnya nilai-nilai Islam dalam perilaku dan kepribadian warga sekolah, belum berhasil menekan harga pendidikan yang murah, telah kehilangan identitasnya, belum mampu membentuk kultur islami yang representative dan lebih komperatif dengan kelompok penekan. Berbagai kritik tersebut tidak cukup dijawab dengan peningkatan gaji guru, perombakan atau revisi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana sekolah ataupun pemberian dana yang banyak. Untuk menuntaskan kritikan dan problem itu dengan cara harus adanya keberanian untuk membogkar akar masalah sesungguhnya, yaitu belum adanya orientasi filosofi pendidikan Muhammadiyah dan teori pendidikan yang islami modern.⁴ Setelah satu abad berdirinya Muhammadiyah, tepatnya pada tahun 2010 barulah Muhammadiyah membentuk atau merumuskan filsafat pendidikan yang dituangkan dalam keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta yang di selenggarakan pada tanggal 3 sampai 8 Juli 2010.⁵

Pendidikan Muhammadiyah secara spesifik adalah menyiapkan lingkungan yang mana memungkinkan bagi seseorang tumbuh sebagai manusia yang sadar akan adanya Allah Swt, menguasai ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni. Pada penyiapan lingkungan ini, Muhammadiyah mengharapkan dua kesadaran yaitu kesadaran spiritual pada satu sisi dan kesadaran terhadap penguasaan Ipteks pada sisi yang lainnya, sehingga seseorang akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, peduli satu sama lain yang menderita karena kebodohan dan kemiskinan, selalu menyebarluaskan kemakmuran dan mencegah kemungkaran dalam sebuah bangsa dan tatanan dunia yang adil dan beradab serta sejahtera sebagai ibadah kepada Allah Swt..⁶

⁴ Muhammad Ali & Marpuji Ali, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah: Tinjauan Historis dan Praksis*, Tajdida, Vol. 2, No. 2, Desember 2004: hlm. 123.

⁵ Lihat *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2010), hlm. 217.

⁶ Asrul Daulay & Dja'far Siddik, *Falsafah Pendidikan Islami, Menguk Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islami*, (Perdana Publishing), hlm. 256.

Pendidikan yang diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan dinyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam yang modern, mengintegrasikan antara agama dengan kehidupan, antara iman dan kemajuan secara keseluruhan (holistic). dari rahim pendidikan Islami lahir generasi muslim yang terpelajar, kuat secara iman dan kepribadiannya serta mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman.⁷ Dengan landasan filosofis seperti itulah Muhammadiyah kemudian menetapkan visi, misi dan nilai-nilai pendidikannya.

Satu dekade terakhir ini, sedang terjadi denyut perubahan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah, terlebih khusus pada sekolah tingkat SD/MI. Pada tingkatan ini terjadi perubahan atau transformasi kelembagaan menjadi *fullday school*. Pada tingkat di atasnya yaitu SMP mulai melirik dan menyatukan dengan program pondok pesantrean atau asrama, dan untuk SMA berkembang menjadi SMK. Terjadinya transformasi ini diikuti dengan perbaikan system tata kelola sekolah ke arah yang lebih baik dan profesional.⁸

Tentu saja tidak seluruh perkembangan pendidikan Muhammadiyah disoroti, karena mengingat akan keterbatasan wawasan, pada tulisan ini akan lebih menitik beratkan pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah yang telah dirumuskan dalam falsafah Pendidikan Muhammadiyah yang tertuang dalam keputusan Muktamar Muhammadiyah Satu Abad di lingkaran pendidikan tingkat SD dan MI Muhammadiyah. karena perkembangan pendidikan ada tingkat ini secara keseluruhan mampu jauh lebih maju secara dinamis dari pada tingkat menengah ataupun perguruan tinggi. Oleh karena itu pengalaman sukses sistem pengelolaan SD dan MI Muhammadiyah layak menjadi cermin, contoh atau rujukan bagi tingkat-tingkat di atasnya yaitu SMP/MTs dan SMA/MA/SMK.

⁷ *Ibid.*, hlm. 257.

⁸ Mohamad Ali, *Menularkan Virus Keunggulan: Mempertimbangkan Pendekatan Diseminasi-Adopsi dalam Pengembangan Sekolah Muhammadiyah*, Tajdida, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hlm. 37.

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yang berdiri sejak tahun 1935, dengan nama HIS Muhammadiyah, kemudian dengan adanya peraturan pemerintah RI tentang pendidikan berubah menjadi SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. SD ini hadir dengan mengusung konsep pendidikan Islam tanpa mengenyampingkan pendidikan umum, sekolah pendidikan karakter berbasis teknologi informasi komunikasi dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah. Konsep pendidikan ini didesain dengan tujuan mampu melahirkan pribadi-pribadi yang mulai sejak dini dapat menjalankan misi penciptaan-Nya sebagai pemelihara dan khalifah di muka bumi. Pada tahun 2019, SD Muhammadiyah 1 Ketelan mampu menjadi satu diantara 20 Sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah di Jawa Tengah, dengan standar nasional yang menjadi penilaian sekolah unggul Muhammadiyah. standar-standar tersebut meliputi, standar isi, standar proses, standar pendidikan, standar lulusan, tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar sarana dan prasarana serta standar penilaian pendidikan plus ISMUBA.⁹ Selain itu SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta menjadi sekolah favorit di kota Surakarta yang dikenal dengan segudang capaian prestasinya diberbagai bidang dan sukses menciptakan program yang dinilai baru dalam dunia Pendidikan diluar Non akademik di era teknologi saat ini, diantara program tersebut adalah E-UKS, *Smart Card*, Toilet Kejujuran, Literasi sekolah dan menggunakan E-Money sebagai alat transaksi di sekolah.

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam program sekolahnya terdapat nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, tetapi masih terdapat stakeholder atau warga sekolah yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, dalam teori Edward III seharusnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kita harus mengetahui,

⁹ <https://khazanah.republika.co.id/berita/pp80an320/sd-muhammadiya-1-ketela-unggul-kedua-sejateng> diunduh pada tanggal 3 januari 2020.

memahami dan menyukai agar suatu kebijakan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dilihat dari berbagai pemaparan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta pada Tahun Pelajaran 2019-2020.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2019-2020?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2019-2020?

C. Tujuan dan Manfaat

Sebuah penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, maka dari itu pada penelitian inipun terdapat tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terdapat dalam konsep pendidikan SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2019-2020.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Akademik:

Secara akademik manfaat dari penelitian ini bisa mengembangkan khazanah atau kekayaan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terlebih khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi Sekolah, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi para guru dan staff sekolah di SD Muhammadiyah 1 ketelan Surakarta.
- 2) Bagi Masyarakat, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan bagi sekolah dasar atau tingkat sederajat lainnya, khususnya sekolah swasta berbasis Islam dan terlebih khusus yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustakan yang berhubungan atau berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah melalui media internet, di perpustakaan UMS dan perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Hasil yang didapatkan dari telaah tersebut hanya ada satu penelitian yang membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, namun juga ditemukan penelitian terdahulu tentang implementasi nilai pendidikan Islam, falsafah pendidikan Muhammadiyah dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Muhammadiyah. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Afif Arundina (UMS, 2015), dalam tesisnya, berjudul *“Implementasi nilai-nilai pendidikan Muhamamdiyah di Sd Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta*

2015". Menyimpulkan bahwa terdapat beberapa point nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keislaman, nilai tajdid, nilai kerjasama, nilai keikhlasan dan nilai kepedulian. Metode yang digunakan dalam implementasi nilai tersebut adalah metode internalisasi. Perbedaan penelitian yang dilakukanyang dilakukan Afif Arundina terletak pada variable kajian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang di dalamnya membahas tentang kurikulum AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) sebagai sarana dalam melakukan penelitian.

- b. Muhammadi Sjahid (UMS, 2013) dalam tesisnya yang berjudul *"Implementasi Kurikulum al Islam dalam meningkatkan Ibadah Mahdah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012"*, penelitian ini menyimpulkan bahwa program kurikulum al Islam dan Kemuhammadiyah dikembangkan melalui prota, buku pegangan program harian dan mingguan, remedial dan program pengayaan. Pelaksanaan program ini diawasi atau dipantau oleh Dikdasmen Muhammadiyah dengan model pembelajaran *moving class*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan fokus implementasinya
- c. Ani Aryati (UIN Raden Fatah Palembang, 2018) dalam disertasi yang berjudul *"Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan dan Implementasinya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Palembang)"*. Penelitian ini menunjukan bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam belum tersistematisikan dengan baik, akan tetapi sudah menunjukan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus diorientasikan pada kehidupan lebih baik dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan fokus penelitian.

- d. Dja'far Siddik, (IAIN Sunan Kalijaga, 1997), dalam disertasi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Prespektif Ilmu Pendidikan*". Penelitian ini menunjukkan bahwa dasar-dasar pendidikan Muhammadiyah yang dirumuskan tahun 1962 diperbaharui pada tahun 1971 ada lima prinsip dasar yang ditegakkan yaitu tajdid, aktivitas, kemasyarakatan, optimisme dan kreativitas. Dasar tajdid maksudnya adalah mengkonsepsikan pendidikan sebagai sarana yang mewadahi pemurnian ajaran Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aktivitas mengkonsepsikan pendidikan sebagai sarana wadah terwujudnya manusia amaliah yang lebih produktif. Kemasyarakatan mengkonsepsikan kepada sifat Lembaga pendidikan yang berorientasi untuk kepentingan umat. Kreativitas mengkonsepsikan pendidikan tetap menumbuhkan kreatifitas peserta didik berdasarkan iman dan Islam. Optimisme adalah keyakinan Muhammadiyah bahwa amal usaha dalam pendidikan akan senantiasa mendapatkan perlindungan dan ridha-Nya Allah Swt. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan fokus penelitian.
- e. Mohamad Ali, (UNY, 2016), dalam disertasi yang berjudul "*Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praktis Pendidikan Ahmad Dahlan*". Penelitian ini menunjukkan penelusuran biografis pendidikan berkemajuan menunjukkan latar belakang keluarga dan masyarakat berperan penting dalam mengaktualkan kepribadian KH. Ahmad Dahlan. Kemudian diperkaya dengan luasnya pergaulan pada tingkat nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini juga ditemukan tiga pilar pemikiran tentang pendidikan berkemajuan yaitu pendidikan, agama dan kehidupan. Pendidikan berkemajuan dapat dipahami sebagai praksis pendidikan progresif religious yang berlandaskan agama dan diatasnya berdiri tiga pilar tersebut dan atapnya adalah teori-teori pendidikan yang berdimensi kepada akal tau kecerdasan, pengamalan dalam kehidupan sosial dan berkemajuan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan fokus penelitian.

- f. Mohamad Ali dan Marpuji Ali, (Tajdida, 2004), dalam jurnal yang berjudul "*Filsafat pendidikan Muhammadiyah (Tinjauan Historis dan Praktis)*". Jurnal ini menerangkan jika ingin membangun sekolah dan universitas yang unggul, Muhammadiyah harus berani untuk merumuskan landasan filosofis pendidikannya. Sehingga posisi Lembaga pendidikan Muhammadiyah jelas dihadapan pendidikan nasioanal, kedudukannya strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fungsi sebagai wahana dakwah Islam. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.
- g. Eko Harianto, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), dalam jurnal Al-Asasiyya yang berjudul "*Cakar Ayam Pendidikan Muhammadiyah*". Penelitian ini menemukan bahwa eksistensi dan kekuatan bertahan dari Lembaga pendidikan Muhammadiyah terjadi karena adanya karakteristik yang dibangun dan menjadi pondasi utama. Tanpa adanya karakteristik tersebut tentunya pendidikan Muhammadiyah tidak dapat survive sampai saat ini. Kebijakan pemerintah dalam menentukan dan membuat kurikulum selalu berubah-ubah akan tetapi dengan karakteristik yang telah dibangun maka pendidikan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.
- h. Zalik Nuryana, (Universitas Ahmad Dahlan, 2017), dalam jurnal Tamaddun yang berjudul "*Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada Perguruan Muhammadiyah*". Penelitian ini menemukan bahwa Revitalisasi AIK didasari oleh realitas yang menganggap kurang begitu pentingnya AIK di pendidikan Muhammadiyah. semangat yang kian melemah itu perlu segera kita respon positif. Revitalissi berarti, pertama, mengadakan AIK bagi yang di perguruan Muhammadiyah belum ada, kedua, memvitalkan kembali fungsi AIK yang sudah berjalan, dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dalam grand desain rencana yang akan mendorong terwujudnya Indonesia yang berkemajuan

harus dimulai dengan revitalisasi AIK di perguruan Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

- i. Amirah Mawardi, (Unismuh Makasar, 2016), dalam jurnal tarbawi yang berjudul *“Studi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan”*. Penelitian ini menyatakan bahwa Muhammadiyah telah berkiprah khususnya dibidang pendidikan sejak lahirnya tahun 1912 untuk kemajuan bangsa indonesia antara lain: membangun sistem pendidikan Islam moderen, memperbarui paham Islam, memperbarui alam pikiran ke arah kemajuan atau kemodernan, gerakan al-maa’un (penyantu-nan) dan penolong kesengsaraan umum, membentengi umat Islam dalam berbagai ancaman luar, memodernisasi kehidupan masyarakat dan mempelopori kemajuan perempuan Islam ke ruang publik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.
- j. Fandi Ahmad, (Yogyakarta, 2015), dalam jurnal yang berjudul *“Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015”*. Pada penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil analisis deskriptif terungkap bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan dalam Muhammadiyah merupakan penggabungan disiplin ilmu umum dan agama menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Namun konsep pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan belum sepenuhnya diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dikarenakan para pendidik masih belum memahami konsep pendidikan dalam Muhammadiyah.
- k. Mohamad Ali, (Surakarta, 2016), dalam jurnal yang berjudul *“Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah”*. pada penelitian ini secara ringkas dapat ditarik tiga simpulan. Pertama, tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan yang secara garis besar dapat dibagi menjadi era pra-perumusan dan era perumusan formal. Beberapa kali modifikasi yang dilakukan masih menunjukkan titik

kontinuitas dengan idea pendidikan KH Ahmad Dahlan. Kedua, dalam merumuskan tujuan pendidikan, Muhammadiyah relatif mandiri ketika diperhadapkan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Ketiga, dari sudut teori pendidikan modern, corak tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih dekat dengan teori pendidikan progresif, namun karena fondasinya religius, maka corak pendidikan Muhammadiyah adalah progresif religious. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

1. Mulyono Najamuddin, 2016. Jurnal dengan judul *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah*, dalam jurnal Islam Kontemporer: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1 No. 1 2016. Hasil kajiannya menjelaskan bahwa satuan dan jenis lembaga yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang berjumlah sangat mengagumkan dan tersebar di seluruh pelosok tanah air merupakan bukti nyata eksistensi Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah merupakan salah satu aset yang paling berharga bagi Muhammadiyah maupun bagi umat dan bangsa yang harus dijaga dan ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. “Kekalahan” pergumulan di bidang politik praktis walaupun dirasakan berat namun tidak sampai menggoyahkan soko guru tegaknya Muhammadiyah. Tetapi apabila Muhammadiyah kalah dalam pergumulannya di bidang pendidikan jelas akan goyah. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin mengglobal dengan segala aspek dan akibatnya, maka sudah tiba saatnya bila Muhammadiyah mulai pula mengepakkan sayapnya untuk kegiatan dan pilihan strategis ini ke manca Negara. Ini bukan saja harus dilihat sebagai sebuah tantangan sejarah, tetapi juga merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat di tawar-tawar. Keberanian untuk melangkah seperti itu, bukan saja karena momentumnya yang tepat, tetapi juga karena Muhammadiyah pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk itu. Tidak ada keraguan dalam hal kompetensi, kapasitas dan pengalaman. Sehingga yang diperlukan tinggallah keberanian dan kemauan untuk koordinasi antara komponen yang

ada. Sepatutnya hal seperti ini menjadi pemikiran dan keputusan penting dalam gerak langkah Persyarikatan Muhammadiyah ke depan. Berdasarkan hal tersebut. Berbagai inovasi dalam pendidikan Muhammadiyah bukanlah sesuatu hal yang mustahil tetapi harus terus dikembangkan dan diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Dengan catatan, selama inovasi tersebut tidak melanggar undang-undang dan peraturan-peraturan yang sah dan berlaku serta dalam rangka memperbaiki model-model pendidikan yang ada, pada pengembangannya, implementasi dari berbagai inovasi dibutuhkan kajian yang serius dan mendalam agar siapapun yang bergerak dan terlibat dalam pendidikan maupun segenap masyarakat bangsa Indonesia akan memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut.

- m. Andriyani. Dkk, *Implementasi Kurikulum al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Melalui Model Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, dalam Jurnal International Ta'dibuna, Vol. 3, No. 2, 2014. Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif dirumuskan kesimpulan umum bahwa kurikulum blok dan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat meningkatkan kualitas pemahaman para mahasiswa, dan dapat meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan ajaran Muhammadiyah dalam semua aspek kehidupan, sosial, profesional dan ritual. Dengan rumusan lain, Semakin baik penyusunan blok dalam kurikulum, maka semakin efektif proses dan hasil belajar AIK, dan semakin tinggi frekuensi penggunaan *Student Centered Learning* (SCL), maka semakin efektif proses dan pencapaian hasil belajar AIK. Sementara berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, diketahui bahwa secara umum persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran al Islam dan Kemuhammadiyah sudah mampu memberikan bekal yang

sangat mendalam terhadap nilai-nilai al Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya dalam mengamalkan hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem blok yang diterapkan pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan pendekatan belajar model *Student Centered Learning (SCL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan lain sebagainya, telah dapat mendorong motivasi belajar mereka secara berkesinambungan, baik selama mengikuti perkuliahan ataupun ketika mereka dalam proses pengamalan keilmuannya di lapangan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

- n. Hendro Widodo, Sutrisno, Farida Hanun, (Yogyakarta, 2019), dalam jurnal internasional yang berjudul "*The Urgency of Holistic Education in Muhammadiyah Schools*", pada penelitian ini disimpulkan pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang holistik tidak hanya pintar dari sisi kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan potensi kemanusiaan lainnya. Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional sekaligus Pendidikan Islam mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan holistik. Artinya, seluruh institusi pendidikan Muhammadiyah mengemban misi penyelenggaraan pendidikan holistik, yaitu model pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek potensi manusia peserta didik (kognitif, emosional, sosial, spiritual, kreativitas, dan fisik), dengan demikian diharapkan. Terlahir dari rahim pendidikan Muhammadiyah peserta didik yang holistik, tidak hanya pandai secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan potensi humanisme lainnya.
- o. Hendro Widodo: Farida Hanun, (*International Journal for Innovation education and research*, 2018). In an international journal entitled "*Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah Elementary School Indonesia*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan holistic di SD Muhammadiyah Sleman

Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan holistic di SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta telah mengembangkan enam potensi manusia yaitu: kognitif, spiritual, kreativitas, dan fisik. Keenam aspek tersebut dikembangkan secara harmonis. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variable penelitian.

- p. Anis Husni Firdaus (IAID, Ciamis, 2016) dalam jurnal international yang berjudul “*The Concept oh Muhammadiyah’s Education Reform*”, pada penelitian ini menyimpulkan Pertama, Luasnya pemikiran KH Ahmad Dahlan di bidang pendidikan mampu menjawab permasalahan masyarakat saat itu, salah satunya masalah pendidikan. Munculnya pendidikan dikotomis, pendidikan agama (di pesantren) dan pendidikan umum yang sekuler, menyadarkan KH Ahmad Dahlan untuk melaksanakan gagasan pembaharuan (tajdid) dalam pendidikan. Salah satu model pembaharuan yang dikembangkan KH Ahmad Dahlan adalah memadukan dua ilmu (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan kata lain, ia menawarkan konsep pendidikan terintegrasi. Ia menilai bahwa ilmu agama dan ilmu umum adalah satu kesatuan dalam ilmu keislaman. Kedua, makna tajdid Muhammadiyah meliputi (1) pemurnian, yaitu memelihara ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah; (2) perbaikan, pengembangan, modernisasi dan sejenisnya. Sedangkan tujuan tajdid Muhammadiyah adalah untuk memfungsikan Islam sebagai agama rahmatan lil alamiin, sekaligus sebagai pedoman, hudan bagi masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat berdasarkan Alquran dan Sunnah. Adapun dimensi tajdid Muhammadiyah adalah (1) Pemurnian akidah dan ibadah, serta pembentukan akhlak mulia (al-akhla q alkarimah); (2) Pengembangan sikap dinamis, kreatif, progresif, dan futuristik; (3) Pengembangan kepemimpinan organisasi dan etos kerja dalam organisasi Muhammadiyah. Ketiga, reformasi pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah paling sedikit meliputi tiga

bidang, yaitu: (1) pembaharuan kurikulum; (2) pembaruan metode pengajaran; dan (3) pembaruan institusi. Melalui pengembangan sistem pendidikan, Muhammadiyah berhasil membentuk paradigma keilmuan dan lembaga pendidikan yang bersifat integratif dan pemerataan akses pendidikan bagi semua orang, tanpa memandang status sosial dan gender.

- q. Sutarman, (Dinamika Ilmu, 2017), in an international journal entitled "*The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pendidikan holistic pada siswa program *multilingual* madrasah Mu'allimaat dilaksanakan melalui empat bagian yaitu *Spiritual quotient* (SQ), *emotional quotient* (EQ), *adversity Quotient* dan *intellectual quotient* (IQ), di mana hasil-hasil tersebut diintegrasikan ke dalam madrasah dan pesantren. Pendidikan holistic berdampak pada transformasi nilai-nilai karakter peserta didik, yaitu *religiusitas intrinsic* yang tertanam dalam keimanan yang dalam, mampu mengendalikan emosi, memotivasi diri, peduli dan bersosialisasi dengan baik, peningkatan prestasi akademik dan tangguh menghadapi masalah, tidak putus asa, frustrasi dan stress.
- r. Dwi Atmanto, (ADJES, Ahmad Dahlan Journal of English Studies, Vol. 5, 2018). Jurnal internasional yang berjudul "*Incorporating Ahmad Dahlan Values In The Curriculum Of Higher Education*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip yang dikemukakan Ahmad Dahlan meliputi struktur kurikulum pedagogik. Pendidikan karakter telah berhasil dimasukkan dalam penerapan CHE (kurikulum perguruan tinggi). Nilai-nilai Ahmad Dahlan sesuai dengan prinsip-prinsip CHE.
- s. Suyatno, dkk., (International Journal of Instruction, Vol. 12. 2019). Jurnal internasional yang berjudul "*Strategy of Values Education in The Indonesian Education System*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan pada SMP di Bangka Belitung

diawali dengan penyusunan visi sekolah berdasarkan nilai, kemudian pencapaian visi melalui penyusunan strategi nilai pendidikan. Metode pembiasaan dan keteladanan adalah metode yang paling dominan digunakan kepala sekolah dan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama yaitu nilai-nilai iman dan akhlak yang baik merupakan nilai terpenting yang menjadi landasan dalam pengembangan nilai pendidikan disekolah.

- t. Azaki Khoirudin, Ari Anshori, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), dalam jurnal international ISEEDU Volume 2, no. 1, yang berjudul "*Al- 'Asher School: The Philosophical of K.H. Ahmad Dahlan's Character Education*", Kyai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah untuk mendukungnya agenda pembaharuan atau pencerahan umat Islam dan bangsa itu menanggung keterbelakangan dalam banyak aspek kehidupan. Upaya dilakukan keluar berdasarkan prinsip welas asih dan hati yang murni, yaitu hasil pemahamannya terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, khususnya etos iqra '(ilmu). Dari sinilah Kyai Dahlan menemukan teologi Al-'Asr sebagai dasar pergerakan peradaban Muhammadiyah di bidang pendidikan. Teologi ini menjadi dasar kebaikan perbuatan dan gerakan Al-Maun Muhammadiyah yang telah dipraktikkan selama lebih dari satu abad. Itu adalah semangat Muhammadiyah dalam mewujudkan Islam yang progresif sehingga mampu memunculkan semangat peradaban dan tradisi intelektual.
- u. Tri Saswandi, Ayu Permata Sari, (STKIP Muhammadiyah Jambi, 2019), dalam jurnal J.Edu, volume 5, no. 1 yang berjudul "*Analisis Penerapan Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*", Dari hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dapat di simpulkan bahwa belum terdapat upaya yang signifikan dalam kebijakan penyelenggara terhadap penerapan nilai-nilai Al Islam dan

Kemuhammadiyah. Se jauh ini STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh masih kekurangan SDM khususnya yang memiliki bidang keahlian Pendidikan Agama dan AIK, belum ada pengembangan bidang keahlian khususnya dalam bidang AIK, Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulumnya masih merupakan mata kuliah umum dan terpisah (separated) dengan mata kuliah lain, dan sarana penunjang yang masih belum memadai. Begitu juga dalam hal pelaksanaan penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan, penerapannya belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dosen-dosen tentang konsep nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan metode penerapannya dalam pembelajarannya serta bagaimana proses assessmentnya di ranah afektif yang merupakan bagian evaluasi akhir dari seluruh proses pembelajaran. Disamping itu, masih terdapat asumsi bahwa nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bukan menjadi tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab dari Dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah hanyalah merupakan materi-materi pembelajaran yang mahasiswa peroleh dari mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah selama perkuliahan. Mahasiswa kurang memahami esensi dari nilai-nilai tersebut untuk dicerminkan dalam kehidupannya dan hanya cenderung memahami nilai-nilai tersebut dari segi keorganisasian atau persyarikatan. Pencermatan nilai-nilai AIK oleh mahasiswa masih kurang baik ditinjau dari segi aqidah, ibadah dan akhlak. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah dan referensi-referensi AIK menjadi kendala mahasiswa dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

- v. Eka Ammunawar Sabilin, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). Karya tulis yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah guna Meningkatkan*

Metode Pembelajaran Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang terdapat dalam buku yang berjudul *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah* guna meningkatkan metode pembelajaran, pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan menginternalisasikan, menanamkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai keislaman, nilai tajdid, nilai multicultural, nilai kerjasama, nilai anti kekerasan, nilai kekeluargaan dan nilai keteladanan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

Dari beberapa telaah pustakan di atas, maka penelitian ini secara mendalam dan fokus akan menjelaskan secara spesifik tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dan faktor keberhasilan atau kegagalan dalam implementasiannya, yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tahun pelajaran 2019-2020. Maka penelitian ini memenuhi unsur orisinalitas atau plagiat.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah batasan-batasan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kemudian relevansi uraian teori-teori yang dipakai sebagai *instrument* menganalisis problem atau masalah yang dihadapi. Pembahasan kerangka teori ini adalah hal penting sebagai acuan dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Pada penelitian ini digunakan tiga teori yang dianggap akan sesuai untuk dijadikan sebagai kerangka teori. Teori pertama adalah teori tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dari Syamsul Hidayat¹⁰, hasil tanfidz keputusan muktamar

¹⁰ Syamsul Hidayat, dkk., *Studi Ke Muhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris*, (Surakarta: LPID UMS, 2012), hlm. 175.

Muhammadiyah satu abad ¹¹, Afif Arundina Raniyatushafa'¹². Teori yang kedua adalah tentang implementasi nilai-nilai pendidikan. teori yang ketiga menggunakan teori Edward III tentang faktor keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi atau suatu kebijakan.

Teori pertama digunakan untuk menjelaskan, menguraikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah. teori yang kedua digunakan untuk menganalisis proses implementasi nilai-nilai tersebut. Teori yang ketiga digunakan untuk melihat faktor-faktor keberhasilan atau kegagalan dalam kebijakan implementasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dimulai dari *review* teori tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang meliputi:

Tabel 1.
Nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah menurut beberapa sumber.

Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah Menurut KH. Ahmad Dahlan	Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah Menurut Tanfidz Muktamar 2010	Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah Menurut Buku Karya Farid Setiawan, dkk
1. Nilai Akhlaq. 2. Nilai Individu. 3. Nilai Sosial	1. Nilai Keislaman. 2. Nilai Keikhlasan. 3. Nilai Kerjasama. 4. Nilai Tajdid. 5. Nilai Kepedulian Terhadap Sesama. 6. Nilai Keseimbangan	1. Nilai Akhlaq. 2. Nilai Anti Kekerasan. 3. Nilai Profesionalitas.

Dari beberapa refrensi tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah terdiri dari: Nilai Keislaman, Nilai Keikhlasan, Nilai Kerjasama, Nilai Tajdid dan Nilai Kepedulian.¹³ Kemudian untuk mengetahui faktor keberhasilan atau kegagalan implementasi teori yang digunakan meliputi: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

¹¹ Lihat Tanfidz Keputusan Muktamar, No.01/2010-2015, hlm. 223-224.

¹² Afif Arundina Raniyatushafa', Tesis, *Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah yang Terdapat di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015*

¹³ Afif Arundina Raniyatushafa', Tesis, *Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah yang Terdapat di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015*.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma kualitatif. Definisi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan sesuatu yang diamati.¹⁴ Penelitian ini dalam mengkaji masalah tidak membuktikan hipotesis atau teori yang dibuat sebelum penelitian. Peneliti mengolah data dan menganalisis suatu masalah non numerik, berdasar pada alur teori tentang penelitian kualitatif tersebut. Penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan observasi perilaku dari subyek penelitian.

Pada penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari subyek penelitian. Data yang terkumpul menggambarkan kondisi dan budaya dari subyek penelitian secara nyata atau dalam kondisi keadaan yang sebenarnya. Dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data non numerik maka fakta yang muncul diolah menjadi sebuah data dan dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi menggunakan ketajaman analisis peneliti sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari prosedur yang digunakan penelitian ini dalam menyusun tesis termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan bersangkutan secara langsung terhadap objek di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

gambaran penyajian laporan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi.¹⁵

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif peneliti melakukan penelitian terhadap Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun 2019-2020.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji masalah ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini akan mengungkapkan atau mengeksplorasi suatu masalah, suatu peristiwa yang terjadi, pemikiran yang muncul dan aksi yang dilakukan.

Melalui pendekatan studi kasus, maka penelitian ini diharapkan menghasilkan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam konsep yang dibentuk di SD Muhammadiyah 1 Ketelan.

4. Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan data guna tujuan penelitian dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah terhadap peserta didik dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pengimplementasiannya. Pihak

¹⁵*Ibid.*, hlm. 11.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 186.

yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Waka, Guru, Staf administrasi dan Siswa.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah salah satu teknik atau cara untuk menampilkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷ Margono mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.¹⁸

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dengan cara datang ke lokasi penelitian, melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Mc. Millan dan Schumacher sebagaimana dikutip oleh Ibrahim, yaitu: rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa segala sesuatu tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dan deskripsi yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah.

¹⁷ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

¹⁸ Afik Ahsanti, "*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*", 2015, hlm. 20.

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 94.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penyajian apa yang sudah ditemukan pada orang lain.²⁰ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh emzir, data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan beberapa cara sebagai berikut:²¹

- a. Reduksi data yaitu bentuk analisis yang berfungsi untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.
- b. Sajian Data (*Data Display*) yaitu: mendeskripsikan informasi dengan menyusunnya dalam bentuk teks naratif untuk melakukan penarikan kesimpulan, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan; merupakan tahap terakhir yaitu menarik dan menverifikasi kesimpulan dari hasil analisis, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir tentang gambaran hasil penelitian. Teknik penyimpulan data ini menggunakan metode induktif yang bertolak dari khusus ke umum, dengan cara mengamati,

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), cet. 5, hlm. 85.

²¹ *Ibid.*, hlm. 129-135.

mengumpulkan fakta-fakta dan data sebanyak-banyaknya kemudian merumuskan generalisasi dari hasil-hasil tersebut.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian akan memiliki nilai lebih apabila ditulis dengan menggunakan sistematika penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Sistematika pada penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab.

Bab I adalah bab pendahuluan yang akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian serta kerangka berfikir untuk menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan, yang mana kemudian digunakan untuk memahami pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini akan membahas tentang, pendidikan Muhammadiyah, nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah, implementasi nilai, yang meliputi pengertian, metode dan sarana implementasi, kemudian membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi.

Pada bab III merupakan data-data yang telah ditemukan di lapangan, kemudian akan dianalisis berdasarkan teori pada bab II. Data-data yang dimaksud dalam bab ini meliputi: sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, implementasi nilai-nilai pendidikan

²² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8-9.

Muhammadiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi.

Pada bab VI adalah bab analisis data yang terkumpul di lapangan berdasarkan teori nilai-nilai pendidikan dan implementasi, analisis ini akan dilakukan terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 ketelan Surakarta, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi.

Bab V adalah bab penutup, pada bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, diakhiri dengan rekomendasi atau saran.